

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era modern ini penggunaan bahasa merupakan kunci terpenting untuk menjalin suatu kerja sama, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik maupun kebudayaan. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer 2007:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Salah satu hakikat bahasa adalah bahwa bahasa itu bermakna (Chaer, 2007:44), karena bahasa itu bermakna, maka segala ucapan ataupun lambang yang tidak mempunyai makna dapat dikatakan bukan bahasa. Setiap bahasa memiliki makna yang berbeda dengan bahasa lainnya, hal itu karena makna itu sendiri merupakan kesepakatan antar penutur bahasa tersebut. Dalam kegiatan penerjemahan, seorang penerjemah dituntut memiliki pengetahuan bahasa sehingga bahasa yang diterjemahkan sesuai dengan bahasa target. Secara umum, penerjemahan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan makna ungkapan dalam suatu bahasa (bahasa sumber) yang diubah menjadi makna ungkapan bahasa lain (bahasa target).

Hoed (2006: 51) mengartikan penerjemahan sebagai kegiatan mengalihkan secara tertulis pesan dari teks suatu bahasa ke dalam teks bahasa lain. Newmark (1988:82) mendefinisikan penerjemahan sebagai: “*remending the meaning of a text into another language in the ways that the author intended the text*” (menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksud pengarang).

Moentaha (2006:13-25) menyatakan bahwa penerjemahan adalah proses penggantian teks dalam bahasa sumber dengan teks dalam bahasa target tanpa mengubah tingkat isi teks. Pengertian tingkat isi ini tidak hanya yang menyangkut arti dasar (*material meaning*) tetapi juga ide atau konsepsi yang terkandung dalam tingkat isi. Isi mencakup semua informasi yang ada dalam teks bahasa target, yaitu semua norma-norma bahasa, seperti makna leksikal, makna gramatikal, nuansa stilistik/nuansa ekspresif. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan merupakan pengkajian leksikon, struktur gramatikal, situasi komunikasi, dan kontak budaya antara dua bahasa yang dilakukan analisis yang dilakukan lewat analisis untuk menentukan makna dan mengalihkan pesan makna suatu teks BS (bahasa sumber) ke BT (bahasa target).

Penerjemahan tidak akan dapat persis sama dengan bahasa sumbernya. Bahasa sumber memiliki makna tersendiri dan bahasa target juga memiliki makna tersendiri. Contohnya dalam bahasa Inggris *brother* diartikan dengan saudara laki-laki yang ada hubungan dalam keluarga, tapi dalam bahasa Burushaski *yas* yang artinya juga saudara merupakan panggilan untuk lawan bicara yang sama jenis kelaminnya, seperti penggunaan *saudara* dalam bahasa Indonesia yang bisa berarti lebih umum tidak hanya sapaan untuk hubungan keluarga, kata tersebut bisa digunakan dalam situasi yang sama. Pada penerjemahan yang total, teks bahasa sumber dan bahasa target merupakan ekuivalen dalam penerjemahan ketika mereka bisa saling digantikan satu sama lain.

Ekuivalensi menurut KBBI adalah kualitas terjemahan yang mengandung amanat naskah asli yang telah dialihkan sedemikian rupa dalam bahasa target sehingga

tanggapan responder sama dengan tanggapan mereka terhadap amanat naskah asli. Penerjemahan menurut Catford (1965:94) adalah ciri-ciri situasional yang relevan antara bahasa sumber dan bahasa target dalam melahirkan terjemahan yang komunikatif. Menurut Nida dan Taber (1997:3) adalah kualitas terjemahan yang mengandung pesan dari bahasa sumber yang dialihkan ke dalam bahasa penerima, untuk meraih padanan atau ekuivalensi dinamis tersebut dilakukan perbandingan unsur-unsur linguistik yang meliputi salah satu masalah yaitu tentang leksikon, masalah yang dihadapi penerjemahan pada aspek leksikon adalah pemadanan istilah-istilah khusus, bukan kata-kata yang bersifat umum.

Penerjemahan tidak terlepas dari berbagai teori dan pendekatan yang digagas oleh para ahli linguistik. Jika disangkutkkan dengan kemajuan teknologi, kegiatan ini terkait dengan mesin-mesin penerjemah dan perangkat lunak yang membantu dalam proses penerjemahan. Salah satu jasa penerjemahan yang murah dan praktis saat ini adalah penerjemahan yang memanfaatkan teknologi internet.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menemukan banyak aplikasi pembantu bagi pengguna internet termasuk dalam bidang bahasa, salah satunya adalah linguistik yang melakukan investigasi dan pembentukan model kognitif secara komputasi. Tujuan dari linguistik komputasi ini adalah untuk mengindenfikasi dan mengkarakterisasikan bentuk ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kemampuan berkirimunikasi dan pertukaran informasi yang menggunakan bahasa alamiah (Bolshakov 2004 :4). Di antara media dari lingusitik komputasi yang paling banyak dimanfaatkan adalah mesin penerjemahan.

Mesin penerjemahan merupakan perangkat lunak berbasis korpus linguistik yang digunakan untuk membantu proses penerjemahan. Kemajuan teknologi ini sangat bermanfaat bagi pengguna bahasa, terutama bagi pelajar atau mahasiswa yang membutuhkan bahan ajar dari berbagai sumber, salah satunya yang tersedia dalam bahasa Jepang. Salah satu jasa penerjemahan yang praktis saat ini adalah penerjemahan *online* yang memanfaatkan teknologi internet.

Pemanfaatan mesin penerjemahan *online* merupakan salah satu solusi masalah perbedaan pada bahasa, perkembangan mesin penerjemahan telah mampu menghasilkan terjemahan yang dapat menjadi bantuan awal perbedaan bahasa. Hal ini memungkinkan komunikasi yang akurat antarbangsa dengan bahasa yang berbeda. Salah mesin penerjemahan *online* yang paling banyak digunakan saat ini adalah mesin penerjemahan Google.

Google merupakan sebuah mesin pencari yang membantu pengguna internet menemukan *link* ke suatu halaman *website*. Dalam perkembangannya, Google memiliki banyak fitur salah satunya mesin penerjemahan. Och (2006) dalam www.googleresearch.blogspot.com mengatakan, “karena kami ingin memberikan semua orang dengan akses ke semua informasi dunia, termasuk informasi dalam setiap bahasa, satu dari proyek yang ada di pencarian Google adalah mesin penerjemahan”. Beragam bahasa yang ada di dunia dapat menjadi penghalang bagi seseorang untuk menemukan dan memahami isi sebuah informasi penting yang dicarinya.

Para pengembang *google* menyadari akan masalah tersebut, oleh sebab itu mesin penerjemahan *google* menerjemahkan sebuah teks atau halaman *website* dari

satu bahasa ke bahasa lain secara otomatis yang membantu pembaca ketika berusaha memahami isi sebuah halaman *website* tersebut. Namun, seringkali terjemahan yang dihasilkan oleh mesin penerjemahan memiliki banyak kelemahan, terkadang mesin penerjemahan tidak dapat mencakup unsur budaya dari bahasa target dan kurang relevan dengan situasi dalam sebuah kalimat. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya korpus linguistik atau perbendaharaan leksikon ataupun tata bahasa yang tersimpan dalam sistem pemrograman pada perangkatnya.

Pengembangan perangkat lunak untuk mesin penerjemahan juga melibatkan pengkajian terhadap pemrosesan bahasa alami. Menurut Alice (2001:05), bahasa alami atau bahasa natural adalah suatu bahasa yang diucapkan, ditulis, atau diisyaratkan (secara visual atau isyarat lain) oleh manusia untuk berkomunikasi secara umum. Penerjemahan yang baik adalah penerjemahan yang akurat, jelas, dan mudah untuk mengerti (Larson, 1998:485).

Penggunaan media mesin penerjemah tanpa ada campur tangan manusia sebagai pengguna bahasa itu sendiri merupakan fenomena yang menarik, contohnya pada teks jepang pada buku cerita anak-anak yang berjudul *Norimono Ehon* Berikut adalah salah satu contoh penerjemahan yang menggunakan mesin penerjemah :

Bahasa Sumber : かんこうバスにのってみんなでりょこう
kankō basuninotte minnaderyokou

Bahasa Target : Wisata berkuda di perjalanan bus dengan semua orang

Contoh di atas terlihat hasil penerjemahan yang tidak sesuai dengan situasi bahasa target. Jika diterjemahkan ke dalam BT maka akan dihasilkan hasil terjemahan yang tidak dipahami di dalam BT. Hal pertama yang dilihat pada kalimat di atas merupakan bentuk teks bahasa naratif sehingga gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang tidak baku dan formal. Kedua, menentukan target pembaca teks. Teks bahasa naratif berupa cerita dongeng biasanya ditujukan untuk anak-anak sehingga diperlukan kata-kata yang tidak berbeli-belit dan mudah dimengerti. Ketiga, menentukan latar belakang budaya atau budaya yang melekat pada bahasa sumber dan bahasa target dari kalimat di atas. Selanjutnya, melihat kesalahan atau apakah terdapat hasil terjemahan yang tidak ekuivalensi dengan bahasa target.

Metode penerjemahan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penerjemahan tidak hanya melibatkan aspek-aspek kebahasaan tapi juga melibatkan aspek-aspek di luar kebahasaan seperti aspek konteks, budaya, sosial dan register. Ekuivalensi adalah salah satu metode yang mencakup aspek-aspek nonkebahasaan tersebut dalam menghasilkan terjemahan yang baik dan berterima. Berdasarkan pengetahuan tersebut, peneliti akan fokus pada analisis ekuivalensi hasil terjemahan teks bahasa Jepang sebagai bahasa sumber yang nantinya akan disingkat dengan BS dan bahasa Indonesia sebagai bahasa target yang nantinya akan disingkat dengan BT yang diterjemahkan menggunakan mesin penerjemah Google.

Teks bahasa Jepang yang digunakan sebagai bahasa sumber yaitu buku cerita bergambar yang berjudul *Norimono Ehon* Tujuan dari pengambilan teks sumber ini

dikarenakan bahasa yang digunakan di dalam bahasa sumber adalah yang bahasa yang sederhana.

1.2 Rumusan Masalah

Penerjemahan antarbahasa khususnya pada penerjemahan Jepang-Indonesia yang menggunakan mesin penerjemahan masih terdapat berbagai kesalahan baik pada tingkatan kata, frasa maupun kalimat. Pada penelitian ini, penulis akan menjawab ;

1. Apa saja kosakata BS yang tidak sepadan jika diterjemahkan mesin terjemahan *google*
2. Mengapa terjadi ketidaksepadanan BS ke BT jika diterjemahkan dengan mesin terjemahan *google*.

1.3 Batasan Masalah

Penerjemahan bisa dilakukan secara manual oleh manusia dan dengan memanfaatkan teknologi seperti mesin penerjemahan, pada proses penerjemahan terdapat beberapa metode seperti peminjaman, literal, adaptasi, ekuivalensi, dll. Penelitian ini terbatas pada aspek ekuivalensi hasil terjemahan Jepang-Indonesia pada buku cerita berjudul *Norimono Ehon* menggunakan mesin penerjemahan *google* yang dilihat pada tingkatan leksikon. Apa saja kosakata BS yang tidak sepadan jika diterjemahkan mesin terjemahan *google* dan kenapa terjadi ketidaksepadanan BS ke BT jika diterjemahkan dengan mesin terjemahan *google*

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjelaskan apa saja kosakata BS yang tidak sepadan jika diterjemahkan ke dalam BT dan mengapa terjadi ketidaksepadanan BS ke BT jika diterjemahkan dengan mesin terjemahan *google*

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya dan menambah khazanah pengetahuan khususnya di bidang komputasi linguistik mesin penerjemahan dan untuk pengembangan ekuivalensi penerjemahan pada mesin penerjemahan google sehingga dapat meminimalisasi keterhambatan komunikasi antarbahasa dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan model atau rujukan bagi peneliti dan peminat dalam bisa terjemahan untuk dijadikan model atau rujukan penelitian berikutnya yang sejenis.

Penelitian ini memberi kontribusi berupa pengetahuan umum tentang penerjemahan yang menggunakan mesin dan memanfaatkan media internet dan metode analisi produk terjemahan yang didasari oleh teori terjemahan yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan analisis tersebut.

1.6 Metode Penelitian

Metode merupakan bagian yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja bersistem memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Djajasudarma, alwi dkk, dalam Kesuma, 20017:1).

Baker dalam Kesuma (2007:1) menyatakan bahwa metode memiliki tujuan agar kegiatan praktis terlaksanakan secara rasional dan terarah untuk mencapai hasil optimal. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode dinilai cocok dengan penelitian ini karena menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, dan gejala dari kelompok tertentu yang diamati yang berdasarkan fakta yang ada secara empiris terdapat pada penuturnya, untuk memperoleh hasil yang sistematis, penelitian ini terdiri dari tiga tahap pelaksanaan, yaitu tahap pengumpulan data, kemudian tahap analisis data dan penyajian hasil data. Penelitian ini juga ditambahkan metode kuantitatif karena pada tahap kesimpulan penelitian disertai dengan gambar, table, grafik.

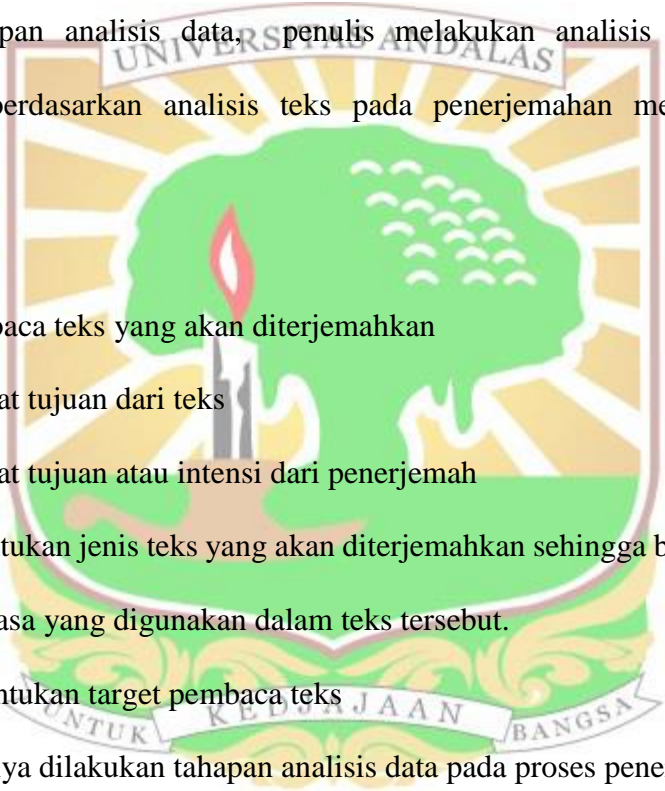
1.6.1 Pengumpulan data

Mengacu pada penjelasan Sudaryanto lebih lanjut (1993:1) Penelitian ini menggunakan teknik simak atau penyimak yaitu menyimak pemakaian bahasa guna mendapatkan data-data lingual dan menggunakan teknik simak libat bebas cakap. Penentuan teknik ini dikarenakan peneliti tidak melibatkan diri dalam aktivitas pengambilan data teks hasil terjemahan. Selanjutnya, digunakan pula teknik catat agar data yang diperoleh tidak rusak atau hilang dan agar data-data yang diperoleh dapat tersimpan dengan baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

1.6.2 Analisis data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode Sudaryanto (1993:13) metode padan adalah teknik yang alat penentunya di luar, terlepas, dan

tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Alat penentu tersebut kemudian dijelaskan yang terdiri atas referen (teknik padan referensial), organ wicara (teknik padan fonetis artikulatoris), bahasa lain (teknik padan translasional), tulisan (teknik penelitian ini, penulis menggunakan metode padan translasional, yaitu penulis membandingkan atau memadankan hasil terjemahan teks bahasa Jepang ke bahasa target bahasa Indonesia dengan menggunakan mesin penerjemah *Google*. Sebelum melakukan tahapan analisis data, penulis melakukan analisis teks yang akan diterjemahkan berdasarkan analisis teks pada penerjemahan menurut Newmark (1988:82) yaitu:

- 
1. Membaca teks yang akan diterjemahkan
 2. Melihat tujuan dari teks
 3. Melihat tujuan atau intensi dari penerjemah
 4. Menentukan jenis teks yang akan diterjemahkan sehingga bisa menunjukkan gaya bahasa yang digunakan dalam teks tersebut.
 5. Menentukan target pembaca teks

Selanjutnya dilakukan tahapan analisis data pada proses penerjemahan yang dilakukan dengan mesin penerjemah google, yaitu:

1. Membandingkan teks BS dan BT
2. Mengidentifikasi dan memilah data yang menunjukkan adanya indikasi kesalahan dalam penerjemahan yang menghasilkan penerjemahan yang tidak sepadan dengan BT

3. Menentukan metode penerjemahan yang digunakan.
4. Melakukan perbandingan makna dengan menggunakan kamus yaitu kamus kamus Jepang- Indonesia oleh Kenji Matsuura (1994) untuk mempermudah pengklasifikasian makna google
5. Menentukan batas makna dari suatu kata dengan menggunakan kamus Jepang- Indonesia oleh Kenji Matsuura (1994) , Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB) digital yang dibuka melalui situs <http://badanbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi>, dan Kamus Linguistik 2001).

1.6.3 Penyajian Data

Menurut Sudaryanto (1993:57) ada dua metode dan teknik penyajian hasil data yaitu metode formal dan informal. Metode formal adalah metode penyajian dengan menggunakan statistik berupa angka dan tabel, sedangkan metode informal adalah metode penyajian dengan menggunakan untaian kata biasa agar terkesan rinci dan akurat. Untuk memperoleh hasil yang lengkap dalam penelitian ini, maka hasil analisis disajikan dengan metode dalam bentuk tabel dan metode informal dengan menggunakan deskripsi yang bersifat kualitatif. Kedua metode tersebut peneliti pilih karena memuat pembahasa atas sifat-sifat dan hubungan fenomena-fenomena yang diteliti, yaitu dengan mengaplikasikan teori yang digunakan.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

BAB 1 merupakan pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teknik dan metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II merupakan kerangka teori, pada bab ini berisikan tinjauan pustaka, pada bab ini berisikan tinjauan pustaka, dan teori-teori yang digunakan untuk menunjang penelitian ini.

BAB III berisikan pembahasan mengenai analisis ekuivalensi terjemahan Jepang-Indonesia pada mesin penerjemah *google* tingkatan leksikon.

BAB IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

